

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

WHO mengatakan bahwa pneumonia adalah tipe baru coronavirus atau Covid-19. Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. *Corona virus* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (*World Health Organization, 2020*)

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonomi dimana kebutuhan itu termasuk dari salah satu kebutuhan primer dan selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan hidup manusia termasuk pada masa pandemi COVID-19 seperti pada saat sekarang ini. (Juita F. 2020). COVID-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi corona virus disease 2019, yaitu salah satu penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCoV-2, salah satu jenis dari coronavirus. Virus ini pertama kali diumumkan kepada masyarakat dunia. Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China. Kemudian Presiden Republik Indonesia juga telah mengumumkan kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet),

orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Kesigapan serta

upaya antisipasi yang dilakukan pemerintah Indonesia pada masa awal penyebaran virus Covid-19 ini seringkali dipertanyakan banyak pihak yang meragukan claim pemerintah bahwa Indonesia adalah negara yang bebas penyebaran virus Covid-19. Saat ini sebanyak 553 orang (suspek) diduga kuat terpapar Virus Corona atau Covid-19. (Sakti, F.T., & Pribadi, 2018)

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Dinas Kesehatan Kota Makassar, Oktober 2020. Sementara itu, untuk total pasien suspek Covid-19 yang secara keseluruhan berjumlah 4.860, yang diantaranya sebanyak 123 pasien suspek telah meninggal dunia dan 4.184 lainnya dinyatakan *discarded* (terkonfirmasi tidak terpapar Covid-19). Jumlah pasien konfirmasi Covid-19 yang telah melalui pemeriksaan laboratorium RT-PCR di Makassar secara keseluruhan mencapai 1.436 Kasus. Dikabarkan sebanyak 969 dari jumlah keseluruhan kasus yang dikonfirmasi yaitu sebanyak 718 suspek dan 1.182 terkonfirmasi lalu di urutan ketiga yaitu kecamatan Manggala dengan jumlah suspek sebanyak 623 kasus dan 862 terkonfirmasi virus Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan Biring Kanaya termasuk ke dalam tiga kecamatan dengan kasus Covid-19 tertinggi di Kota Makassar. Bahkan pada bulan oktober, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar memperlihatkan kecamatan Biring Kanaya memiliki jumlah pasien konfirmasi Covid-19 terbanyak per tanggal 11 Oktober 2020 yang berjumlah sebanyak 10 kasus (Kemenkes RI).

Pada Juni 2020, jumlah kasus yang dikonfirmasi mencapai 8.061.550 orang di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia mencapai 40.400 orang, Sumatera Utara mencapai lebih dari 932 orang. Berbagai informasi telah disebarluaskan melalui berbagai jenis media, namun upaya ini tidak berhasil mengurangi jumlah kasus yang terkonfirmasi. Bagian terpenting dari meningkatnya jumlah infeksi COVID-19 adalah melalui penyebaran yang tidak terkendali. World Health Organization (WHO), 2020)

dan di Sumatera Utara mencapai 932 orang (Pemprov Sumut, 2020). Kecamatan di Kota Medan yang memiliki pasien positif terbanyak ialah kecamatan Medan Selayang dengan total pasien yang sedang di rawat adalah >20 orang (Pemerintah Kota Medan, 2020).

Kunci penanganan wabah Covid-19 melalui pelibatan aktif masyarakat untuk bersama-sama keluar dari krisis kesehatan ini. Upaya yang dilakukan aparat kesehatan saat ini terus memaksimalkan pelaksanaan protokol kesehatan dan sesuai hasil survei hasilnya tingkat kesadaran masyarakat sudah mencapai 70 persen untuk mematuhi protokol kesehatan.

Protokol Kesehatan dalam penanggulangan Covid-19 terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon. Peran masyarakat dalam setiap fase sangat penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman tentang kesiap siagaan dalam menghadapi penyebaran Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu, salah satunya yaitu seperti menggunakan masker (Kemenkes RI, 2020).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama masyarakat.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar di berbagai sektor. Indonesia saat ini dihadapkan pada situasi sulit terkait dengan penanganan dampak pandemi Covid-19. Usaha-usaha yang dilakukan terkait dengan upaya dalam menekan angka kematian penduduk yang terinfeksi virus Covid-19 Akibat dari penyebaran COVID-19 diantaranya yaitu seperti pada bidang pekerjaan yang banyak dilakukan PHK, perubahan perilaku masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, hingga pada dampak ekonomi yang banyak pekerja harian pelaku ekonomi tingkat bawah (pelayan restoran, ojek, pedagang kaki lima, dll) tidak dapat bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan.

Menyikapi kondisi serta tuntutan ekonomi yang semakin tinggi maka yang berperan untuk mencari nafkah dalam rumah tangga bukan saja laki-laki tetapi juga perempuan. Hakekatnya semua anggota rumah tangga turut bertanggung jawab atas kehidupan bersama. Penyebaran virus tersebut sudah merambat dengan cepat di Indonesia, salah satu kota di Indonesia yang cukup memberikan dampak adalah Rantau Prapat.

Karena penyebaran virus Covid19 di kota Rantau Prapat maka perekonomian juga mulai naik turun, seperti salah satu contohnya adalah “Pasar”. Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Yang menjadi pusat jual beli di labuhan batu sendiri adalah pasar Glugur. Di pasar tersebut yang menjadi tempat supplier bagi pada pedagang-pedagang luar sekaligus menjadi tempat berbelanja kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat dengan harga yang terjangkau. Pasar menjadi

tempat interaksi antara satu orang dengan yang lainnya yang penuh dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat, tanpanya masyarakat secara umum akan sulit untuk

memenuhi kebutuhannya terutama pangan. Akan tetapi, pasar sekarang telah menjadi salah satu tempat yang berpotensi besar terjadinya penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, mayoritas penduduk takut untuk pergi ke pasar. Dalam rangka memenuhi kebutuhannya, persentase besar penduduk mencari cara lain yang lebih aman. Tetapi banyak dari cara-cara ini tidak menjadi alternatif yang dapat berjangka lama karena alasan-alasan seperti harganya lebih tinggi, kurang dapat diandalkan dan lainnya. Absennya pembeli di pasar juga bukan merupakan hal yang baik pada aspek masyarakat terutama ekonomi. (Hasanah N, Ogawa AY, Chrisjunianti, Olivian D, Delvin, Eny, Hendru, Rosalinda, Vincent. 2020).

Perilaku dalam hal ini adalah dihubungkan dengan konteks pencegahan penularan. Perilaku adalah protokol kesehatan yang seharusnya dilakukan untuk dapat meminimalisir penularan. Perilaku tersebut meliputi penggunaan masker, sering mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak selama berada di luar rumah. Konteks perilaku ini yang menjadi basis dalam penyusunan berbagai protokol / pedoman new normal. (Dinkes labuhan Batu. 2020). Dampak adanya pandemi covid tidak hanya dalam sisi kesehatan saja namun juga merambah ke dunia pemerintahan, pendidikan, sosial, hingga kebijakan pimpinan universitas dalam menetapkan kuliah online di rumah (Agus, Rudi, dkk, 2020).

Dikarenakan perekonomian yang semakin melemah tentunya masyarakat tidak dapat bertahan dengan kondisi seperti ini, maka dengan melihat kondisi tersebut pemerintah mulai melakukan gerakan “New Normal” sehingga masyarakat tetap dapat melakukan kegiatan perekonomian dengan mematuhi protokol Kesehatan seperti : menggunakan masker saat bepergian/berada di tempat yang ramai pengunjung, selalu mencuci tangan, menjaga jarak, selalu melakukan pengecekan suhu seperti mengunjungi mall dan tempat-tempat umum lainnya. (Pemkab. Labuhan Batu 2020).

Dari uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang kepatuhan masyarakat terhadap protokol dalam pencegahan covid 19 di pasar glugur rantau prapat

Dalam faktanya, menjalankan protokol kesehatan sangatlah penting dalam rangka melawan pandemic covid-19. Dengan adanya kesadaran tinggi dalam menjalankan protokol kesehatan oleh semua orang khususnya pedagang dipasar Glugur, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus SARS-CoV-2.

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Di pasar glugur rantau prapat, kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan cenderung menurun, diikuti tren yang sama pada kesadaran menjaga jarak.

Terekam pada pemantauan di berbagai titik keramaian, Melihat begitu berbahayanya efek yang ditimbulkan oleh Covid-19, hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia mengambil langkah-langkah preventif berupa pembatasan sosial, pengaturan jarak fisik, dan karantina di berbagai wilayah baik dalam skala penuh maupun terbatas. Kebijakan ini terpaksa ditetapkan oleh sejumlah negara sebagai upaya untuk meminimalkan dan menekan jumlah penyebaran Covid-19 yang terus meningkat dari waktu ke waktu (Ahyar, 2020).

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan physical distancing dan social distancing dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dan gencar melakukan sosialisasi tentang penerapan pola hidup sehat. Prakteknya berupa masyarakat menerapkan physical distancing dengan melakukan beberapa cara seperti, tidak meninggalkan rumah kecuali dalam kondisi yang sangat genting misalnya untuk membeli kebutuhan pokok atau berobat, menyapa orang lain dengan tidak berjabat tangan, rutin berolahraga di rumah minimal 30 menit sehari untuk menjaga daya tahan tubuh, memanfaatkan fasilitas elektronik yang tersedia dirumah agar tetap dapat bekerja atau belajar dari rumah.

Hal ini memiliki dampak yang positif dalam menjaga kesehatan masyarakat luas dengan menerapkan protokol kesehatan seperti selalu menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat sehingga masyarakat terhindar dari bahaya penularan dan dampak gangguan kesehatan dari penularan virus Covid-19. Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menjalankan protokol kesehatan . Namun, kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan belum optimal. Hal ini menggambarkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih belum optimal. Kunci penanganan wabah Covid-19 melalui pelibatan aktif masyarakat untuk bersama-sama keluar dari krisis kesehatan ini. (Ahyar, 2020).

Penelitian sebelumnya terkait kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker hanya menjelaskan kepatuhan dalam penerapan kewaspadaan standar maupun faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan kewaspadaan standar, dimana ditemukan kepatuhan yang belum optimal dan tidak konsisten (DeJoy, Murphy and Gershon, 1995; McGovern et al., 2000; Efstathiou et al., 2011; Pereira et al., 2013).

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Devi Pramita Sari,dkk hanya membahas terkait salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat yaitu pengetahuan padahal ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Mengingat pentingnya mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 yang bukan hanya terkait pengetahuan. tetapi juga menyangkut sikap, fasilitas, dan komitmen pemerintah(Sari,Sholihah, & Atiqoh, 2020)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian lanjut untuk untuk mengetahui apa saja “apa yang menyebabkan masyarakat di pasar glugur rantau prapat tidak patuh pada protokol kesehatan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor sosialisasi pemerintah , sikap, dan fasilitas, dalam mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam mencegah covid 19 di pasar glugur Rantau Prapat tahun 2020

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor Sosialisasi pemerintah dalam mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan covid 19 di pasar glugur Rantau Prapat labuhan batu
- b. Mengatahui faktor sikap dalam mempengaruhi kepatuhan masyakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan covid 19

- c. Mengetahui faktor fasilitas dalam mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan covid 19

1.4. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah

- a. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi salah satu sumber kajian ilmiah, referensi, dan sarana bagi penelitian selanjutnya di bidang kesehatan masyarakat.

- b. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan di fakultas kesehatan masyarakat di universitas islam negeri sumatera utara departemen administrasi kebijakan kesehatan.

- c. Manfaat bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberlakukan penggunaan masker. Sehingga instansi yang berkaitan dapat mencari cara yang tepat agar upaya yang dilakukan dalam terlaksana secara maksimal.

- d. Manfaat bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau untuk pengembangan ide – ide untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan instansi lain yang menanggapi permasalahan yang sama.